

**Dampak Digitalisasi, Kinerja Pendidikan, Pertumbuhan Industri  
Pengolahan, dan Pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Product*) terhadap  
Tingkat Pengangguran Pada Lima (5) Negara *Low Income***



Skripsi Oleh:

**Arya Pranata**

**01021282025082**

**Ekonomi Pembangunan**

*Dijadikan Sebagai Salah Satu Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
2024**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**INDRALAYA**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**DAMPAK DIGITALISASI, KINERJA PENDIDIKAN,  
PERTUMBUHAN INDUSTRI PENGOLAHAN, DAN  
PERTUMBUHAN GDP (GROSS DOMESTIC PRODUCT) TERHADAP  
TINGKAT PENGANGGURAN PADA LIMA (5) NEGARA LOW  
INCOME**

Disusun Oleh:

Nama : Arya Pranata

NIM : 01021282015082

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

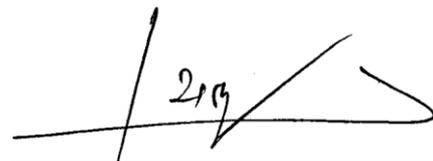
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal : 24 Mei 2024



Mardalena, S.E., M.Si  
NIP. 197804212014092004

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

### DAMPAK DIGITALISASI, KINERJA PENDIDIKAN, PERTUMBUHAN INDUSTRI PENGOLAHAN, DAN PERTUMBUHAN GDP (*GROSS DOMESTIC PRODUCT*) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN PADA LIMA (5) NEGARA *LOW INCOME*

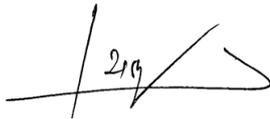
Disusun Oleh :

Nama : Arya Pranata  
NIM : 01021282025082  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 04 Juli 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Indralaya, 4 Juli 2024

Dosen Pembimbing



Mardalena, S.E., M.Si.  
NIP. 197804212014092004

Dosen Penguji



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si.  
NIP. 197007162008012015

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi  
Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP. 197304062010121001

**ASLI**  
JUR. EK. PEMBANGUNAN 19-07-24  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arya Pranata  
NIM : 01021282025082  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Regional  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : Dampak Digitalisasi, Kinerja Pendidikan, Pertumbuhan Industri Pengolahan, dan Pertumbuhan GDP (Gross Domestic Product) terhadap Tingkat Pengangguran Pada Lima (5) Negara Low Income

Pembimbing : Mardalena,S.E.,M.Si.  
Anggota : Dr. Sukanto, S.E., M.Si  
Tanggal Ujian : 4 Juli 2024

Adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Indralaya, 9 Juli 2024

Pembuat Pernyataan



Arya Pranata  
NIM. 01021282025082

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Dampak Digitalisasi, Kinerja Pendidikan, Pertumbuhan Industri Pengolahan, dan Pertumbuhan GDP (Gross Domestic Product) terhadap Tingkat Pengangguran Pada Lima (5) Negara Low Income sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan, untuk itu penulis sangat terbuka untuk menerima saran serta kritik yang bersifat membangun agar dapat menjadi acuan untuk penulis dalam menulis laporan yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi para pembaca, terutama rekan-rekan mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan serta Bapak/Ibu Dosen jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 9 Juli 2024



Arya Pranata

01021282025082

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menghaturkan rasa syukur yang teramat dalam atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semua ini tidak terlepas dari peranan pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik itu berupa bimbingan, motivasi dan dukungan baik berupa moral maupun materi. Terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini penulis sampaikan kepada:

1. Allah Swt atas petunjuk, rahmat, ridho dan karunia-Nya yang telah diberikan selama hidup penulis.
2. Kedua orang tua tercinta dan keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan secara moril dan materil yang luar biasa sehingga penulisan bisa mencapai titik ini.
3. Bapak Prof. Dr. Taufik, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Mohammad Adam, S.E. M.E, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Mardalena, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Penguji yang telah membantu saya selama menempuh pendidikan di jenjang strata satu ini., serta kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
8. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
9. Seluruh staf dan pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
10. Teman-teman angkatan 2020 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 9 Juli 2024



Arya Pranata

01021282025082

## ABSTRAK

### **DAMPAK DIGITALISASI, KINERJA PENDIDIKAN, PERTUMBUHAN INDUSTRI PENGOLAHAN, DAN PERTUMBUHAN GDP (*GROSS DOMESTIC PRODUCT*) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN PADA LIMA (5) NEGARA LOW INCOME**

Oleh:

**Arya Pranata**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Digitalisasi, Kinerja Pendidikan, Pertumbuhan Industri Pengolahan, dan GDP (Gross Domestic Product) terhadap Pengangguran di 5 Negara Low Income. Data yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari data cross-section dan time series. Data cross-section dalam penelitian ini terdiri dari 5 negara di Low Income dan data time series dalam penelitian ini memiliki rentang waktu 2015-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan estimasi Fixed Effect Model. Hasil penelitian menemukan bahwa Kinerja Pendidikan, Pertumbuhan Industri Pengolahan, dan GDP (Gross Domestic Product) berpengaruh negatif terhadap Pengangguran di 5 Negara Low Income. Sedangkan, Digitalisasi berpengaruh positif terhadap pengangguran di 5 Negara Low Income.

**Kata Kunci : Digitalisasi, Kinerja Pendidikan, Pertumbuhan Industri Pengolahan, dan GDP (Gross Domestic Product), dan Pengangguran**

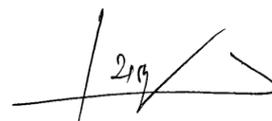
Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP. 197304062010121001

Dosen Pembimbing



Mardalena, S.E., M.Si  
NIP. 197804212014092004

## ABSTRACT

### ***THE IMPACT OF DIGITALIZATION, EDUCATIONAL PERFORMANCE, PROCESSING INDUSTRY GROWTH, AND GDP (GROSS DOMESTIC PRODUCT) GROWTH ON UNEMPLOYMENT RATES IN FIVE (5) LOW INCOME COUNTRIES***

***By:***

***Arya Pranata***

*This research aims to analyze the impact of digitalization, educational performance, processing industry growth, and GDP (Gross Domestic Product) on unemployment in 5 low income countries. The data used in research in this study is panel data consisting of cross-section and time series data. The cross-section data in this research consists of 5 Low Income countries and the time series data in this research has a time span of 2015-2020. The analysis technique used is panel data regression with Fixed Effect Model estimation. The research results found that Educational Performance, Manufacturing Industry Growth, and GDP (Gross Domestic Product) had a negative effect on Unemployment in 5 Low Income Countries. Meanwhile, digitalization has a positive effect on unemployment in 5 low income countries.*

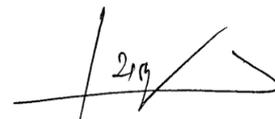
***Keywords: Digitalization, Educational Performance, Manufacturing Industry Growth, and GDP (Gross Domestic Product), and Unemployment***

*Knowing*  
*Head of Development Economic Program*



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP. 197304062010121001

Advisor



Mardalena, S.E., M.Si.  
NIP. 197804212014092004

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		
	Nama	Arya Pranata
	NIM	01021282025082
	Tempat, Tanggal Lahir	Palembang, 27 Juni 2001
	Alamat	Jl. Puncak Sekuning, Lrg. Swadaya
	No. HP	083802524892
<b>AGAMA</b>	Islam	
<b>JENIS KELAMIN</b>	Laki-Laki	
<b>STATUS KEWARGANEGARAAN</b>	Warga Negara Indonesia	
<b>TINGGI BADAN</b>	167	
<b>BERAT BADAN</b>	52	
<b>EMAIL</b>	<a href="mailto:Aryapranata018@gmail.com">Aryapranata018@gmail.com</a>	
<b>PENDIDIKAN</b>		
<b>2007-2013</b>	SD Harapan Mandiri	
<b>2013-2016</b>	SMP Negeri 45 Palembang	
<b>2016-2019</b>	SMK Negeri 3 Palembang	
<b>2020-2024</b>	S-1 Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya	
<b>PENGALAMAN ORGANISASI</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Staff Humas YES (Young Entrepreneur Sriwijaya 2021)</li> <li>• Staff Muda Badan Musyawarah DPM FE Unsri 2022</li> </ul>		

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	14
1.3 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II</b> .....	16
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	16
2.1 Landasan Teori .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu .....	23
2.3 Kerangka Pikir .....	27
2.4 Hipotesis .....	30
<b>BAB III</b> .....	31
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	31
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	31
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.4 Teknik Analisis .....	31

3.5 Pengujian Regresi Data Panel .....	32
3.6. Penentuan Metode Estimasi .....	34
3.7 Uji Asumsi Klasik .....	35
3.8 Uji Hipotesis.....	37
3.9 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	39
<b>BAB IV</b> .....	41
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	41
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
4.2 Hasil Pengolahan Data Variabel .....	50
4.3 Pembahasan.....	60
<b>BAB V</b> .....	74
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	74
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
<b>LAMPIRAN</b> .....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-Rata Penndapatan Perkapita 5 Negara Low Income 2022.....	6
Tabel 4. 1 Perkembangan Pengangguran di Negara-Negara Low Income.....	43
Tabel 4. 2 Perkembangan Digitalisasi di Negara-Negara Low Income.....	45
Tabel 4. 3 Perkembangan Kinerja Pendidikan di Negara-Negara Low Income ...	46
Tabel 4. 4 Perkembangan Industri Pengolahan di Negara-Negara Low Income ..	48
Tabel 4. 5 Perkembangan Gross Domestic Product di Negara-Negara Low Income .....	49
Tabel 4. 6 Pemilihan Model Penelitian.....	51
Tabel 4.7 Hasil Persamaan Regresi Data.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	57
Tabel 4.12 Koefisien tiap Negara.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pengangguran di Negara <i>Low Income</i> 2020.....	8
Gambar 1.2 Pertumbuhan Penggunaan Internet Penduduk Negara <i>Low Income</i> ..	10
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Regresi .....	79
Lampiran 2 Estimasi Pengujian Fixed Effect Model (FEM) .....	80
Lampiran 3 Estimasi Pengujian Random Effect Model (REM).....	81
Lampiran 4 Estimasi Pengujian Common Effect Model (CEM) .....	82
Lampiran 5 Hasil Uji Chow .....	82
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman .....	83
Lampiran 7 Hasil Lagrange Multiplier .....	84
Lampiran 8 Uji Hasil Koefisien pada Lima (5) Negara <i>Low Income</i> .....	84
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas .....	84
Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	84
Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	84
Lampiran 12 Hasil Uji Autokerlasi.....	8

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengangguran di negara berpendapatan rendah menjadi isu krusial yang membutuhkan pemahaman mendalam. Konteks ekonomi global memainkan peran penting dalam memahami fenomena ini. Negara-negara berpendapatan rendah sering kali menghadapi tantangan struktural seperti pertumbuhan ekonomi yang lambat, kurangnya diversifikasi sektor ekonomi, dan keterbatasan akses pendidikan serta pelatihan bagi tenaga kerja. Faktor-faktor ini bersinergi untuk menciptakan lingkungan dimana tingkat pengangguran cenderung tinggi. Selain itu, perubahan dalam pasar global dan fluktuasi harga komoditas juga dapat memberikan dampak signifikan pada tingkat pengangguran di negara-negara ini. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengangguran di negara berpendapatan rendah tidak hanya membantu mengidentifikasi akar permasalahan, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan yang tepat sasaran untuk mengatasi tantangan ini secara efektif. (Syaputri & Aisyah, 2023)

Pengangguran salah satu problema yang selalu dihadapi bagi suatu negara, baik di negara berkembang maupun negara maju. Umumnya, tingkat pengangguran di antara negara-negara yang sedang berkembang cenderung lebih tinggi. Perekonomian suatu negara pasti menginginkan kemajuan atau

perkembangan yang signifikan. Kemajuan atau mundurnya suatu negara dapat dilihat dari perekonomian tersebut. Negara tersebut menggunakan perekonomian sebagai indikator maju atau berkembangnya. (Di and Banten, 2012). Tingkat pengangguran menunjukkan kondisi perkembangan perekonomian suatu negara berkembang dengan baik, lambat, atau mengalami penurunan. Jika tingkat pengangguran di suatu negara terlalu tinggi, stabilitas negara akan terganggu. Ketika tingkat pengangguran terus meningkat, negara dianggap membuang barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh pengangguran. Akibatnya, setiap negara harus memastikan tingkat pengangguran tidak terlalu tinggi. (Yelvita, 2022).

Setiap pemerintahan di negara tentu menginginkan jumlah pengangguran di negara tersebut dikurangi seminimal mungkin. Namun, perlu dicatat bahwa karena waktu yang dibutuhkan bagi para pengangguran untuk mencari pekerjaan baru atau beralih dari pekerjaan lama mereka, pengangguran tidak dapat sepenuhnya dihindari, sehingga para pekerja mungkin menghadapi masa pengangguran sementara. (Sukirno, 2015). Jika ditelusuri lebih lanjut, ada tiga alasan untuk pengangguran seperti, menurunnya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh penurunan total produksi dan pengeluaran. Penurunan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa mengakibatkan berkurangnya permintaan tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat menyebabkan tingkat pengangguran meningkat. Selain itu, perubahan struktur ekonomi dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Sebagai contoh, transformasi ekonomi dari pertanian ke industrialisasi telah menggantikan banyak pekerjaan manual dengan

mesin yang lebih efisien. Terakhir, waktu yang dibutuhkan untuk mencari pekerjaan juga menjadi faktor penting; pencari kerja sering mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat, pendidikan, atau keterampilan mereka, namun tidak semua pekerjaan sesuai minat tersebut mudah ditemukan. (Hariyanto, 2021). Dalam penelitian ini pun akan meneliti dampak dari digitalisasi teknologi, kinerja pendidikan, pertumbuhan industri pengolahan, dan *Gross Domestic Product*.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, beberapa tugas yang sebelumnya dilakukan oleh manusia kini dapat digantikan oleh mesin atau perangkat lunak. Otomatisasi tugas-tugas sederhana atau rutin merupakan contoh nyata bagaimana digitalisasi dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja di sektor-sektor tertentu. Hal ini dapat menyebabkan perubahan dalam komposisi lapangan kerja, dimana banyak pekerja berpotensi kehilangan pekerjaan atau harus beradaptasi dengan keterampilan baru yang disesuaikan dengan teknologi digital. Kemajuan teknologi telah berkontribusi pada kesejahteraan manusia di antaranya dalam hal pekerjaan baru, barang, layanan kesehatan, perjalanan dan komunikasi. (Dhyanasaridewi, 2020).

Disisi lain, digitalisasi membuka lapangan kerja baru di bidang teknologi, pengembangan perangkat lunak, analisis data, e-commerce, dan layanan berbasis online. Keterampilan teknologi tinggi dan pemahaman yang mendalam tentang platform digital biasanya diperlukan untuk pekerjaan baru ini. Akibatnya, peluang pekerjaan yang lebih baik akan diberikan kepada mereka yang memiliki kemampuan ini. Selain itu, digitalisasi telah mengubah cara bisnis mencari dan mempekerjakan karyawan. Algoritma AI dan platform online digunakan untuk

mencari pekerjaan dan menilai kandidat.

Kinerja pendidikan juga diteliti sebagai peran kunci dalam memengaruhi tingkat pengangguran di negara-negara ASEAN. Kualitas sistem pendidikan dan kurikulum yang relevan dengan tuntutan pasar tenaga kerja mempengaruhi kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan menyebabkan perbedaan keterampilan yang sangat besar antara orang yang berpendidikan tinggi dan orang yang tidak berpendidikan tinggi, sehingga terjadi ketimpangan. (Nadya and Syafri, 2019). Negara-negara yang memiliki sistem pendidikan yang solid umumnya menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, sehingga lebih mudah untuk menempatkan mereka dalam pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Namun, tantangan terletak pada perbedaan dalam kualitas pendidikan antara negara-negara di ASEAN. Beberapa negara memiliki sistem pendidikan yang canggih sementara yang lain mungkin menghadapi kendala dalam hal kualitas dan aksesibilitas.

Dalam sektor industri pengolahan bahan mentah atau bahan baku diubah menjadi produk jadi melalui serangkaian proses produksi. Ini mencakup berbagai kegiatan, mulai dari perakitan produk elektronik hingga pembuatan kendaraan, peralatan, tekstil, makanan, minuman, dan banyak lagi. Sektor manufaktur memainkan peran sentral dalam menghasilkan beragam barang yang kita gunakan sehari-hari, mulai dari ponsel hingga pakaian. Kualitas, efisiensi, dan inovasi dalam sektor ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan daya saing suatu negara. Sektor manufaktur sering menjadi sumber lapangan kerja yang signifikan dan berkontribusi pada pendapatan nasional. Pertumbuhan

dalam sektor ini dapat menciptakan peluang ekonomi baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya, perubahan dalam sektor ini, seperti mekanisasi dan otomatisasi, juga dapat memengaruhi struktur lapangan kerja dan menghadirkan tantangan dalam hal pengangguran. Dengan kata lain, sektor industri pengolahan adalah tulang punggung ekonomi yang penting dalam banyak negara, dan kinerjanya mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Selain itu, GDP memberikan gambaran menyeluruh tentang aktivitas ekonomi suatu negara. Ini mencakup total produksi barang dan jasa dalam suatu periode waktu tertentu. Pertumbuhan GDP mengindikasikan bahwa ekonomi sedang berkembang, yang biasanya dihubungkan dengan peningkatan lapangan kerja, pendapatan nasional yang lebih tinggi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, pertumbuhan GDP mencerminkan kinerja ekonomi yang positif. Pertumbuhan GDP juga dapat dihubungkan dengan tingkat pengangguran. Saat ekonomi tumbuh dengan cepat, perusahaan cenderung memperluas operasi mereka untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Ini dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat mendorong investasi dan konsumsi yang lebih besar, yang pada gilirannya memicu permintaan yang lebih besar untuk barang dan jasa. Ini dapat menciptakan lapangan kerja tambahan.

**Tabel 1. 1 Rata-Rata Penndapatan Perkapita 5 Negara Low Income 2022**

Nomor	Negara	GNI Per Kapita (Dollar Amerika Serikat)
1	Singapura	67200
2	Brunei Darussalam	31410
3	Malaysia	11780
4	Thailand	7230
5	Indonesia	4580
6	Vietnam	4010
7	Filipina	3950
8	Laos	2360
9	Timor Leste	1970
10	Kamboja	1700
11	Myanmar	1210

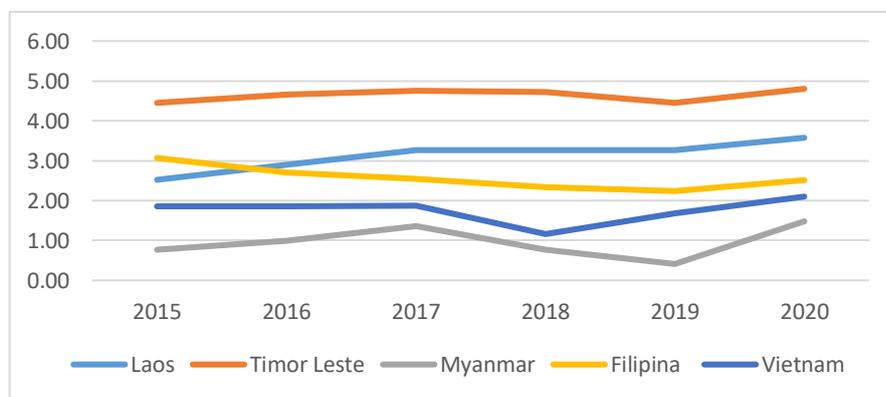
Sumber : World Bank, 2022 (Data diolah)

Untuk mengetahui dan membandingkan negara berpendapatan rendah dan berpendapatan tinggi dalam penelitian menggunakan indikator *Gross National Income* pada tahun 2022 dengan satuan Dollar Amerika terbaru. Data pada tabel 1 diatas negara Singapura menduduki tingkat tertinggi pendapatan rata-rata 67.200 Dollar Amerika Serikat (US Dollar), terpaut jauh dengan Brunei Darussalam senilai 31.410 Dollar Amerika (US Dollar). Hal ini dikarenakan, Singapura telah melaksanakan model pembangunan ekonomi yang sangat berhasil. Fokus awalnya terhadap industrialisasi dan diversifikasi ekonomi memicu pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pemerintahnya mengambil langkah-langkah strategis, termasuk pembangunan infrastruktur yang berkualitas tinggi dan memberikan insentif kepada sektor-sektor ekonomi kunci. Keberhasilan

Singapura dalam mengelola proses globalisasi juga berkontribusi besar terhadap pendapatan tingginya. Sebagai pusat perdagangan dan keuangan regional, Singapura telah memainkan peran kunci dalam perdagangan internasional dan menarik investasi asing. Fokus kuat pada inovasi dan teknologi, dukungan terhadap industri berbasis pengetahuan, dan investasi dalam riset dan pengembangan membantu Singapura tetap bersaing dalam ekonomi global yang terus berkembang. Sistem pendidikan berkualitas tinggi dan kebijakan pro-bisnis serta pro-investasi juga mendukung keunggulan ekonomi Singapura. Dengan infrastruktur yang efisien, tata kelola yang baik, dan keamanan politik yang stabil, Singapura berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meraih status sebagai negara berpendapatan tinggi.

Beda halnya dengan negara berpendapatan diurutan terendah seperti, Laos, Timor Leste, Myanmar, Filipina, dan Vietnam. Beberapa negara tersebut menghadapi tantangan struktural dalam pembangunan ekonomi mereka. Meskipun beberapa di antaranya telah mencatat pertumbuhan ekonomi yang signifikan, ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan dan peluang masih menjadi kendala yang membatasi peningkatan pendapatan rata-rata penduduk. Ketidakstabilan politik dan konflik internal telah menjadi faktor penghambat pembangunan di beberapa negara, seperti Myanmar dan Timor Leste. Situasi ini dapat menghambat investasi, mengurangi pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan

tenaga kerja di beberapa negara mungkin membatasi daya saing ekonomi dan inovasi. Akses terbatas terhadap infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan berkualitas juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dan mobilitas ekonomi masyarakat. Tingkat korupsi yang tinggi dan kurangnya efisiensi dalam tata kelola pemerintahan di beberapa negara juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Korupsi dapat menghambat investasi dan mengarah pada pemborosan sumber daya, sementara tata kelola yang buruk dapat menghalangi implementasi kebijakan ekonomi yang efektif. Dalam konteks global, beberapa negara juga menghadapi tantangan eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas yang dapat mempengaruhi ekonomi yang sangat bergantung pada sektor tersebut. Terlebih lagi, dampak dari krisis global atau regional dapat menambah tekanan pada pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional.



Sumber : World Bank, 2022 (Data diolah)

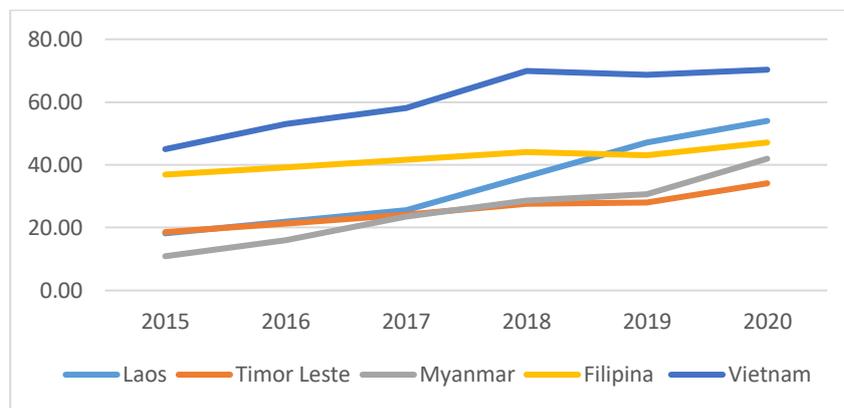
**Gambar 1. 1 Data Pengangguran di Negara Low Income 2020**

Adapun data tingkat pengangguran, total (persen total angkatan kerja) (diperkirakan menurut model ILO) di Laos, Timor Leste, Myanmar, Filipina dan Vietnam dari tahun 2015 hingga 2020 . Tingkat pengangguran di Laos cenderung

stabil pada tahun 2015 hingga 2020, tingkat pengangguran terendah sebesar 2,52 persen pada tahun 2015, serta tertinggi sebesar 3,6 persen pada tahun 2020. Namun pada tahun 2016 hingga 2019, tingkat pengangguran di Laos meningkat dari 3,3 persen . menjadi 3,6 persen. Tingkat pengangguran di Timor Leste cenderung stabil dari tahun 2015 hingga 2020, dengan tingkat pengangguran terendah sebesar 4,4 persen pada tahun 2015 dan tertinggi sebesar 5,0 persen pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2016 hingga 2019, tingkat pengangguran di Timor Leste meningkat menjadi 4,5 persen hingga 4,8 persen. Tingkat pengangguran di Myanmar cenderung stabil dari tahun 2015 hingga 2020, dengan tingkat pengangguran terendah sebesar 0,4 persen pada tahun 2019 dan tertinggi sebesar 1,48 persen pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2016 hingga 2020, tingkat pengangguran di Myanmar meningkat menjadi 1,0 persen hingga 1,5 persen.

Pengangguran di Filipina cenderung stabil dari tahun 2015 hingga 2020, dengan tingkat pengangguran terendah sebesar 2,24 persen pada tahun 2019 dan tertinggi sebesar 3,07 persen pada tahun 2015. Namun, pada tahun 2016 hingga 2020, pengangguran di Filipina meningkat menjadi 2 persen hingga 2,54 persen. Pengangguran di Vietnam cenderung stabil dari tahun 2015 hingga 2020, dengan pengangguran terendah sebesar 1,16 persen pada tahun 2018 dan tertinggi sebesar 2,10 persen pada tahun 2020. Namun, dari tahun 2016 hingga 2020, tingkat pengangguran di Vietnam meningkat dari 1,85 persen menjadi 2,10 persen. Dari analisis tersebut bahwa tingkat pengangguran di kelima negara tersebut cenderung stabil pada tahun 2015 hingga 2020, namun banyak terjadi

fluktuasi pada tahun 2016 hingga 2020. Laos dan Timor Leste memiliki pengangguran yang tinggi. sementara Myanmar, Filipina, dan Vietnam mengalami masa resesi atau stabilitas.



Sumber : World Bank, 2022 (Data diolah)

**Gambar 1. 2 Pertumbuhan Pengguna Internet Penduduk Negara Low Income 2020**

Terdapat data tersedia dari Worl bank mengenai individu yang menggunakan Internet (persentase populasi) di Laos, Timor Leste, Myanmar, Filipina, dan Vietnam dari tahun 2015 hingga 2020. Laos Persentase penduduk yang menggunakan Internet di Laos meningkat dari 18,20 persen pada tahun 2015 menjadi 54 persen pada tahun 2020. Terjadi peningkatan yang signifikan, dimana proporsi penduduk yang menggunakan Internet meningkat. Proporsi penduduk yang menggunakan Internet di Timor Leste meningkat dari 18,60 persen pada tahun 2015 menjadi 34 persen pada tahun 2020. Terjadi peningkatan yang signifikan, di mana proporsi penduduk yang menggunakan penggunaan Internet meningkat dari 18,60 persen menjadi 54 persen.

Proporsi populasi yang menggunakan Internet di Myanmar meningkat dari 10,90 persen pada tahun 2015 menjadi 41,95 persen pada tahun 2020. Terjadi peningkatan yang signifikan, dengan proporsi penduduk yang menggunakan Internet meningkat dari 10,90 persen menjadi 41,95 persen. Proporsi penduduk yang menggunakan Internet di Filipina meningkat dari 36,90 persen pada tahun 2015 menjadi 47,11 persen pada tahun 2020. Terjadi peningkatan yang signifikan, dimana proporsi penduduk yang menggunakan Internet meningkat dari 36,10 persen menjadi 47,11 persen. Proporsi penduduk yang menggunakan Internet di Vietnam meningkat dari 45 persen pada tahun 2015 menjadi 70,30 persen pada tahun 2020. Terjadi peningkatan yang signifikan, dimana proporsi penduduk yang menggunakan Internet meningkat dari 45 persen menjadi 70,30 persen. Berdasarkan analisis ini, proporsi penduduk yang menggunakan Internet di lima negara meningkat secara signifikan dari tahun 2015 hingga 2020. Filipina memiliki proporsi pengguna Internet tertinggi, diikuti oleh Vietnam, Myanmar, Laos, dan Timor Leste. Peningkatan penggunaan Internet dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian, termasuk peningkatan akses terhadap informasi dan peluang bisnis.

Dalam penelitian tentang "Dampak Digitalisasi, Kinerja Pendidikan, Pertumbuhan Industri Pengolahan, dan GDP (*Gross Domestic Product*) terhadap Tingkat Pengangguran di 5 Negara *Low Income*". Pernyataan-pernyataan fenomena yang relevan membantu menggambarkan dan merinci gejala-gejala yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Digitalisasi, sebagai salah satu fenomena utama, mencakup perubahan signifikan penggunaan teknologi digital

dalam bisnis, industri, dan masyarakat. Ini mencakup otomatisasi proses, perubahan dalam model bisnis, dan dampaknya pada lapangan kerja. Kinerja pendidikan mencerminkan kualitas dan relevansi pendidikan dalam negara-negara *low income*, termasuk apakah lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Variabilitas kinerja pendidikan di antara negara-negara ini menciptakan tantangan dalam mengatasi ketidakcocokan keterampilan dan tingkat pengangguran pemuda. Pertumbuhan industri pengolahan adalah gejala ekonomi yang menggambarkan bagaimana sektor manufaktur dan produksi barang di sebuah negara telah berkembang. Ini mencakup peningkatan produksi dan investasi dalam sektor industri, serta dampaknya pada penciptaan pekerjaan. GDP (*Gross Domestic Product*) adalah ukuran utama kesejahteraan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara *low income* yang menjadi fokus penelitian ini.

Tingkat pengangguran di 5 negara *low income* mencerminkan variasi dalam tantangan ketenagakerjaan, termasuk tingkat pengangguran pemuda yang tinggi di beberapa negara. Ini adalah hasil dari faktor-faktor seperti digitalisasi, kinerja pendidikan, pertumbuhan industri pengolahan, dan pertumbuhan ekonomi. Pernyataan fenomena ini memberikan landasan penting untuk memahami konteks penelitian dan mengidentifikasi aspek-aspek kunci yang akan dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat pengangguran di negara-negara *low income*.

Berdasarkan hasil penelitian (Syaputri and Aisyah, 2023) menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat

pengangguran studi kasus Asia-Pasifik adalah Gross Domestic Product, sedangkan faktor yang lain tidak berpengaruh. Penelitian ini menggunakan data sekunder serta analisis dengan data panel selama tahun 2016-2021. Sedangkan dalam penelitian (Febriani, 2023) Studi ini menunjukkan bahwa hubungan antara rata-rata lama sekolah, jumlah industri pengolahan, dan upah minimum di tingkat kabupaten/kota terhadap tingkat pengangguran secara bersama-sama signifikan. Secara khusus, jumlah industri pengolahan memiliki pengaruh positif yang signifikan. Untuk perkembangan digitalisasi tersendiri, terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Priyono, 2023) hasil penelitian menyimpulkan bahwa, adanya hubungan negatif dan signifikan pada semua variabel independen yaitu IP-TIK, APK-SMA dan Pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan mencakup sejumlah negara yang berpendapatan rendah di Asia Tenggara yang beragam, dengan perbedaan ekonomi, budaya, dan sosial. Dikala gempuran peluang kerja baru kini bermunculan, akses pendidikan yang sudah dipermudah, sedangkan negara dengan berpendapatan rendah di Asia Tenggara ini sulit untuk keluar dari zona kesengsaraan, maka dari itu perlu diteliti dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini. Dengan membandingkan dampak digitalisasi, kinerja pendidikan, pertumbuhan industri pengolahan, dan GDP (*Gross Domestic Product*) pada tingkat pengangguran di negara-negara berpendapatan rendah ini memungkinkan kita untuk memahami tantangan yang berbeda yang dihadapi oleh setiap negara dan memberikan dasar bagi kebijakan yang lebih baik dalam

mendukung pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja di Laos, Timor Leste, Myanmar, Filipina, dan Vietnam secara keseluruhan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana dampak digitalisasi, kinerja pendidikan, pertumbuhan industri pengolahan, pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Product*) , terhadap tingkat pengangguran pada lima (5) negara *low income* pada tahun 2015-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui dampak digitalisasi, kinerja pendidikan, pertumbuhan industri pengolahan, pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Product*) , terhadap tingkat pengangguran pada lima (5) negara *low income* pada tahun 2015-2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan Teori Ekonomi Digital, Teori *Human Capital*, Teori Pertumbuhan Industri Kalder, dan Teori Pertumbuhan Neoklasik untuk menjelaskan masing-masing variabel.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis dalam pelaksanaannya, penelitian ini diharapkan dapat informasi dan gambaran bagi masyarakat khususnya gagasan tentang digitalisasi, kinerja pendidikan, pertumbuhan industri pengolahan, GDP, yang berdampak pada tingkat pengangguran.

##### a) Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan lainnya, termasuk

pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta. Temuan penelitian ini dapat membantu dalam menginformasikan kebijakan yang lebih efektif dan strategi bisnis yang lebih tepat sasaran, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi penulis, tetapi juga bagi masyarakat luas.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan hasil dan temuan awal yang dapat digunakan sebagai dasar atau referensi bagi penelitian lanjutan. Penelitian ini membangun pemahaman awal tentang kompleksitas hubungan antara faktor-faktor tersebut dan tingkat pengangguran, yang dapat memandu penelitian selanjutnya dalam mendalami aspek-aspek yang lebih spesifik dan kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd, S., Hammad, U., Darub, A., & Al, K. (2023). *The Impact of Private Sector Investment in the Manufacturing Industry on Growth and Unemployment in Iraq for the Period 2004-2021*. 12(3), 83–92. <https://doi.org/10.11648/j.eco.20231203.11>
- Adha, L. A. (2020). Digitalisasi Industri dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja di Indonesia. *Journal Kompilasi Hukum*, 5(2), 267–298. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>
- Anwar, S. (2019). Revolusi Industri 4.0 Islam Dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 16.
- Arifin, S. (2012). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*.
- Becker, G. (1993). *Human Capital A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Cappelli, R., Montobbio, F., & Morrison, A. (2021). *Unemployment Resistance Across EU Regions : The Role of Technological and Human Capital*. 147–178.
- Dewi, D. A. (2010). Deindustrialisasi di Indonesia 1983 – 2008 : Sebuah Pendekatan Kaldorian. Thesis. *Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor*.
- Dhyanasaridewi, I. G. A. D. (2020). Analisis Digitalisasi Industri, Penciptaan Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Kompleksitas*, IX(1), 21–29. <http://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/18#>
- Febriani, E. (2023). Dampak Pendidikan dan Pertumbuhan Industri Pengolahan Terhadap Pengangguran. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 124–131.
- Fodranová, I. (2021). *How Can Digital Sharing Economy Reduce Unemployment ?* 16(1), 51–57.
- Guliyev. (2023). Artificial Intelligence and Unemployment in High-Tech Developed Countries: New Insights from Dynamic Panel Data Model. *Science Direct*, 7, <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2023.100140>.

- Hariyanto, E. (2021). Pengangguran dan Krisis Ekonomi. *Kementerian Keuangan*, 1–8.  
[https://klc2.kemenkeu.go.id/document/2020/10/6/1601946778481gdi/pengangguran\\_dan\\_krisis\\_ekonomi\\_-\\_edit\\_anes.pdf](https://klc2.kemenkeu.go.id/document/2020/10/6/1601946778481gdi/pengangguran_dan_krisis_ekonomi_-_edit_anes.pdf)
- Haryono. (2023). *Digitalisasi Pembayaran dan Keuangan Inklusif Negara ASEAN Bagi Kemanfaatan Dunia*. Bank Indonesia.  
[https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_257823.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_257823.aspx)
- Haryono, R. (2021). Peran Teknologi dan Modal Manusia dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Negara-Negara ASEAN dengan Pendekatan Neoklasik dan Pendekatan New Growth Theory) Rakhmat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(2), 53–62.
- Indonesia, P. (2023). *Upskilling adalah kunci menuju masa depan sejahtera dan dapat meningkatkan PDB Indonesia pada Tahun 2030*. Pwc Indonesia.  
<https://pwc.to/43fsnxU>
- Ivanova, O. A. (2022). *Technological Unemployment: Consequences of Digital Transformation*. 3(17), 162–167. <https://doi.org/10.30987/2658-4026-2022-3-162-167>
- Karisma. (2021). Pengaruh Pendidikan dan Investasi terhadap Pengangguran di Jawa. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(5(1)), 441–446.
- Magistrale, L. (2020). The Impact of Artificial Intelligence on Unemployment : a Systematic Literature Review. *Universitat Hohenheim Journal*.
- Mankiw, N. G. (2017). *Principles of Economics* (8th Editio). Cengage Learning.
- Mustakim, A., Ferlin, & Rizal. (2022). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Kendari Tahun 2010-2021. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 209–216.  
<https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.140>
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52.  
<https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5300>

- Nurkolis. (2021). *Pendidikan Sebagai Investasi Jangka Panjang*. MI Negeri1 Banda Aceh. <https://www.min1bandaaceh.sch.id/artikel/pendidikan-sebagai-investasi-jangka-panjang/>
- Priyono. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi dan Kinerja Pendidikan terhadap Pengangguran di Indonesia. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekoomi Akreditasi*, Vol. 8. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i1.19794>
- Rahmawati, T., & Nurwati, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Industri terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 6(1), 51–61. <https://doi.org/10.35706/jpi.v6i1.5165>
- Ramadhan, A. Al, Komariyah, S., & Viphindrartin, S. (2017). Pengaruh Inflasi, Populasi Penduduk, dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap Tingkat Pengangguran di ASEAN5 Periode 1995-2014. *Journal Ekuilibrium*, II(1), 51–55.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Syaputri, V. A., & Aisyah, S. (2023). Analisis Tingkat Pengangguran di Asia Pasifik 5. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 455–463.
- Thanh, L., & Cam, N. M. N. (2022). Impacts of Foreign Direct Investment on Vietnam ' s Unemployment Rate. *Archives of Business Research*, 10(5). <https://doi.org/10.14738/abr.105.12455>.
- Theodore W.Schultz. (1961). *Invest in Human Capital*. In *The Amercian Economic Review* (Issue no 1).
- Yelvita, F. S. (2022). *Analisis antara Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Pengangguran di ASEAN Tahun 2011-2020 (Aplikasi Hukum Okun dan Kurva Phillips)*. 2020(8.5.2017), 2003–2005.
- Yulianita, A., & Marissa, F. (2020). *Penerapan Aplikasi Software Pada Penelitian Ilmiah* (p. 34). UPT Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya 2020.